

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu dampak dari adanya krisis ekonomi adalah melonjaknya angka pengangguran. Belum pulihnya perekonomian dan timpangnya perkembangan suatu wilayah akan menciptakan angka pengangguran yang semakin tinggi. Saat ini pengangguran di Indonesia mencapai 40-jutaan lebih dan menempatkan Indonesia sebagai peringkat pertama dengan angka pengangguran tertinggi di ASEAN, kontribusinya mencapai 60% dari wilayah tersebut. Di sisi lain, pertambahan jumlah penduduk, khususnya usia layak kerja di Indonesia terus meningkat tetapi peningkatannya tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan di negeri sendiri membuat beberapa warga Indonesia mencoba peruntungan dengan cara menjadi TKI di luar negeri. Secara detail mengenai angka pengangguran di Indonesia pada tahun 2007 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Indikator Ekonomi bagi Indonesia dan Negara Tujuan Utama

No	Indikator Utama	Indonesia	Malaysia	Singapura	Kuwait
1	Populasi (juta) (2007)	224.7	26.6	4.5	2.9
2	Umur populasi tenaga kerja (juta) (2009 est)	113.3	11.29	3.03	2.04
3	Angka pengangguran (%) (2009 est)	7.7	5	3	2.2
4	Produk Domestik Bruto per kapita (US\$) (2007)	1,918	7,033	35,163	42,421
5	Indeks kemiskinan manusia (HPI-1) tingkat (2007)	69	25	14	

---

Sumber: Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), 2010

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa angka pengangguran di Indonesia sangat tinggi bila dibandingkan Negara Malaysia, Singapore ataupun Kuwait. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berdampak negatif bagi Negara Indonesia seperti meningkatnya angka kemiskinan masyarakat, tingkat

kejahatan yang tinggi, meningkatnya perumahan kumuh, dan menurunnya tingkat pendidikan masyarakat.

Berkembangnya globalisasi ekonomi di Negara berkembang lain seperti Malaysia, Singapura, dan Arab Saudi mengakibatkan kekurangan tenaga kerja. Untuk menutup kelemahan tersebut mereka melihat potensi SDM di Indonesia dan mulai membuka bursa tenaga kerja asing. Kondisi ini yang kemudian melahirkan budaya migran bagi Indonesia. Gelombang tenaga kerja Indonesia ke luar negeri (TKI) yang terus meningkat dari tahun ke tahun cukup banyak membantu perekonomian Indonesia, setidaknya mampu menyumbang devisa negara. Tahun 2001, Menakertrans mencatat devisa dari TKI sebesar US\$ 1,1 juta, tahun 2002 angka tersebut melonjak menjadi US\$ 3,1 juta dan hingga tahun 2009 dengan enam juta TKI yang tersebar di beberapa negara, sektor ini menjadi penghasil devisa terbesar kedua setelah migas, angka yang cukup fantastis yaitu sekitar US\$ 11 Miliar (Martina, 2011).

Supriana, dkk (2010) menyatakan bahwa ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri. Salah satu faktor penarik yang menyebabkan TKI ke luar negeri adalah upah yang lebih tinggi. Faktor lain adalah faktor pendorong yang ada di dalam negeri. Faktor pendorong ini adalah situasi pasar tenaga kerja domestik yang kelebihan suplai. Situasi ketenagakerjaan di Indonesia masih ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka dan masih lambatnya daya serap tenaga kerja di lapangan kerja formal. Lapangan kerja yang cukup tersedia adalah di sektor informal. Lapangan kerja di sektor informal umumnya dicirikan dengan produktivitas dan pendapatan yang rendah. Rendahnya produktivitas dan pendapatan menjadi penyebab utama tenaga kerja mencari alternatif lain, yakni bekerja di luar negeri.

Berdasar laporan data Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Karanganyar, pengiriman TKI pada tahun 2012 sejumlah 267 orang. Terbagi menjadi 245 TKI bekerja di sektor informal, sedangkan 22 TKI bekerja di sektor formal. Dan pada triwulan pertama tahun 2013 (Januari-Maret), tercatat 50 TKI berangkat ke luar negeri. Terbagi menjadi 32 TKI bekerja di sektor informal, dan 18 TKI di sektor formal. Praktis, selama 2012 hingga triwulan pertama tahun 2013, telah berangkat keluar negeri sejumlah

317 TKI dari Kabupaten Karanganyar. Adapun Negara tujuan antara lain Malaysia, Taiwan, Singapura, Hongkong, dan Brunai Darussalam.

Salah satu kecamatan yang setiap tahun mengirim TKI ke luar negeri adalah Mojogedang. Adapun Desa Munggur adalah pengirim TKI terbanyak di antara desa lainnya di Kecamatan Mojogedang. Di desa ini terdapat empat dusun. Yakni Dusun Nglebak, Siwalan, Munggur, dan Sidorejo. Menurut data dari kantor Desa Munggur, pengiriman TKI pertama kali pada tahun 1985/1986 sejumlah 15 orang. Berdasar data Kantor Desa Munggur, jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) asal Desa Munggur pada 2012 sebanyak 16 orang. Tentang penyebarannya, hampir merata di semua dusun. Yakni di Dusun Nglebak terdapat 4 orang, di Dusun Siwalan sebanyak 7 orang, sedangkan di Dusun Munggur sejumlah 3 orang, sementara di Dusun Sidorejo terdapat 2 orang TKI. Pada triwulan pertama tahun 2013 ini, sudah berangkat 2 orang lagi ke negara tujuan TKI. Dua warga tersebut asal Dusun Siwalan dan Dusun Nglebak.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. bagaimanakah karakteristik demografi dan sosial ekonomi pelaku mobilitas internasional TKI di daerah penelitian?
- b. bagaimanakah faktor yang mendorong dan menarik pelaku mobilitas internasional TKI di daerah penelitian?
- c. bagaimanakah pemanfaatan hasil remiten oleh pelaku migrant di daerah penelitian?
- d. bagaimanakah sumbangan pelaku mobilitas internasional TKI terhadap pendapatan total keluarga di daerah penelitian?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan rumah, kepemilikan akses dan pendapatan keluarga) pelaku mobilitas internasional di Desa Munggur.

- b. mengetahui faktor yang mendorong dan menarik pelaku mobilitas internasional di daerah penelitian.
- c. mengetahui pemanfaatan hasil remiten oleh pelaku migrant di daerah penelitian.
- d. mengetahui sumbangan pelaku (*remittance*) mobilitas internasional TKI terhadap pendapatan total keluarga di daerah penelitian.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Geografi UMS
- 2. Penelitian ini digunakan untuk uji aplikasi terhadap teori-teori mobilitas penduduk yang telah ada.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

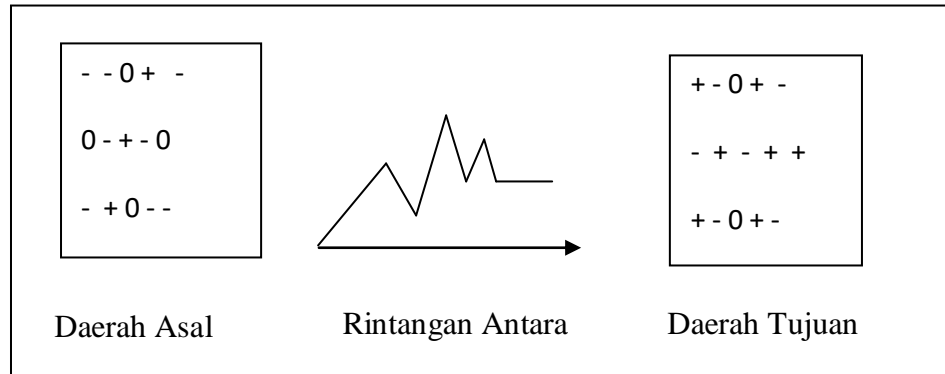
##### **1.5.1. Teori mobilitas penduduk**

Perpindahan atau gerakan penduduk ini dikenal dengan mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen atau menetap dan ada pula yang bersifat sementara. Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas non permanen adalah gerakan penduduk dalam suatu tempat ketempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Titus, 1982).

Mantra (1981) dalam studinya tentang perpindahan penduduk pada masyarakat padi sawah di dukuh Kadirejo an di dukuh Piring Yogyakarta dengan mengatakan bahwa setelah seseorang mengalami tekanan berat (stress) oleh adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti pendapatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan status sosial maka melakukan migran dengan salah satu bentuk berupa mobilitas sirkuler. Menurut Lee (1975), faktor-faktor menyebabkan seseorang melakukan migran adalah :

- 1. Faktor yang berada di daerah asal
- 2. Faktor yang berada di daerah tujuan
- 3. Faktor yang menghambat
- 4. Faktor individu

Keadaan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Faktor daerah asal, daerah tujuan dan penghalang antara dalam mobilitas sirkuler

Sumber: Lee, 1975

Keterangan:

- + : Faktor Pendorong
- : Faktor Penarik
- 0 : Faktor Netral

Berdasarkan keempat faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: orang yang akan melakukan mobilitas ke daerah lain, jika di daerah asal dirasakan ada berbagai faktor yang tidak menguntungkan, tetapi dirasakan ada beberapa keuntungan yang diperoleh dari daerah lain. Persiapan dan pemilihan yang positif atau negatif terhadap berbagai faktor di daerah asal dan tujuan sangat tergantung pada latar belakang kehidupan pribadi seseorang. Terjadinya mobilitas sangat tergantung kepada kemampuan individu untuk mengatasi berbagai rintangan yang harus dihadapi. Gerakan penduduk ditentukan oleh faktor jarak, biaya dan informasi yang diperoleh terutama dari pelaku sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan serta informasi yang diperoleh, terjadinya mobilitas internasional di Desa Munggur menunjukkan hal-hal yang ada pada teori tersebut. Para pelaku mobilitas umumnya menyatakan bahwa kehidupan mereka di daerah asal cukup terdesak, namun untuk berpindah tempat secara

permanen mereka enggan melakukannya karena berat berpisah dengan tanah leluhur tempat mereka kelak akan menghabiskan masa tuanya. Adanya sarana transportasi yang telah memadai akhirnya mereka memilih bentuk mobilitas sirkuler karena bagaimanapun mereka butuh pekerjaan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik, dan menurut anggapan mereka hal itu lebih mudah didapatkan di luar negeri.

Menurut Mantra (1978) ada tiga faktor yang menyebabkan mobilitas sirkuler lebih banyak terjadi yaitu:

1. faktor sentripetal (kekuatan yang mengikat penduduk untuk tetap tinggal di daerahnya) dan faktor sentrifugal (kekuatan yang mendorong penduduk untuk meninggalkan daerahnya).
2. perbaikan sarana dan prasarana transportasi
3. kesempatan kerja pada sektor formal dan non formal di daerah perkotaan

### **1.5.2. Penelitian sebelumnya**

Budhianta (2010) dalam penelitiannya mengenai mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo Kecamatan Eromoko mempunyai tujuan: (1) mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan lahan pertanian serta pendapatan keluarga) pelaku mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo, (2) mengetahui faktor pendorong dari daerah asal serta penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi migran melakukan mobilitas sirkuler, (3) mengetahui agihan keruangan daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler, dan (4) mengetahui sumbangan pendapatan para pelaku mobilitas terhadap pendapatan total keluarga. Metode yang digunakan adalah metode survei.

Hasil penelitiannya adalah (1) karakteristik demografi (sosial dan ekonomi) responden adalah sebagai berikut: (a) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berumur produktif (15 - 64 tahun) dan pelaku mobilitas sirkuler terbanyak mempunyai rentang umur 18 - < 27 tahun, yakni sebesar 54,1%, (b) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 40 orang (83,3%), (c) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo berstatus kawin yakni sebesar

85,4%, (d) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit yakni berkisar 3 - < 4 orang sebanyak 43,8%, (e) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki tingkat pendidikan rendah, yakni sebesar 64,6%, (f) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo hanya memiliki lahan pertanian yang sempit, yakni sebesar 35 orang (72,9%), (g) sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo memiliki pendapatan keluarga yang rendah sebanyak 29 orang (60,4%); (2) faktor Pendorong dan Penarik Pelaku Mobilitas Sirkuler: (a) faktor pendorong bagi sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah pendapatan keluarga yang rendah, yaitu sebanyak 31 responden (64,4%) dari seluruh jumlah responden sebanyak 48 orang, dan (b) faktor penarik bagi sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah pendapatan keluarga meningkat, yaitu sebanyak 29 orang (60,4%) dari 48 responden; (3) sebagian besar tujuan pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo adalah ke Kota Jakarta dengan alasan mudah mendapat pekerjaan serta pendapatan besar, yaitu sebanyak 21 orang (43,75%) dari 48 responden, dan (4) sumbangan yang diberikan sebagian besar pelaku mobilitas sirkuler dari Desa Ngadirejo terhadap pendapatan total keluarga adalah besar, yakni antara 41,71% - 56,25% dengan jumlah 25 responden (52,08%).

Rohmawati (2012) dalam penelitiannya mengenai pemanfaatan remitan dan alasan melakukan mobilitas internasional di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik mempunyai tujuan: (1) mengetahui seberapa besar pengiriman uang remitan internasional dalam memenuhi kebutuhan TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, (2) bagaimana pemanfaatan uang remitan internasional oleh keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dan (3) faktor apa yang menentukan besar kecilnya uang remitan internasional yang di hasilkan oleh TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah metode survei

Hasil dari penelitiannya adalah (1) rata-rata pengiriman remitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga TKI di kecamatan Panceng Kabupaten Gresik adalah Rp 3.050.684,00; (2) pemanfaatan remitan oleh keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik: (a) untuk mengetahui kebutuhan

primer. Misalnya adalah untuk memenuhi sandang pangan dan papan, (b) untuk memenuhi skunder diantaranya adalah biaya pendidikan dan membayar hutang atas biaya pemberangkatan TKI ke negara tujuan (modal awal TKI), (c) kebutuhan tersier (mewah). Misalnya menjadikan rumah tempat tinggal TKI menjadi bangunan mewah yang di lengkapi dengan perabot mewah juga; dan (3) besar kecilnya remitan yang di hasilkan oleh TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik di tentukan melalui faktor-faktor sebagai berikut: (a) frekuensi Pengiriman, (b) jangka waktu pengiriman, dan (c) negara tujuan, dan (d) pendapatan di negara tujuan.

Sejalan dengan Budianta dan Rohmawati, Shidiq (2013) dalam penelitiannya mengenai pemanfaatan remitten pelaku mobilitas internasional TKI dan pengaruhnya terhadap pendapatan total keluarga di Desa Munggur, Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar mempunyai tujuan: (1) mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan rumah, kepemilikan askes dan pendapatan keluarga) pelaku mobilitas internasional di Desa Munggur, (2) mengetahui faktor yang mendorong dan menarik pelaku mobilitas internasional di daerah penelitian, (3) mengetahui pemanfaatan hasil remiten oleh pelaku migran di daerah penelitian, dan (4) mengetahui sumbangan pelaku (*remittance*) mobilitas internasional TKI terhadap pendapatan total keluarga di daerah penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survei.

Penelitian mengenai mobilitas internasional ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik yang dikaji, yakni sama-sama meneliti mengenai mobilitas penduduk. Perbedaan dengan penelitiannya adalah terletak pada tujuan spesifik penelitian. Secara lengkap mengenai persamaan dan perbedaan dapat dilihat pada Tabel 1.2.



Tabel 1.2. Perbandingan penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti

No	Peneliti	Topik	Tujuan
1	Budhianta (2010)	Mobilitas Penduduk	(1) mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan lahan pertanian serta pendapatan keluarga) pelaku mobilitas sirkuler di Desa Ngadirejo, (2) mengetahui faktor pendorong dari daerah asal serta penarik dari daerah tujuan yang mempengaruhi migran melakukan mobilitas sirkuler, (3) mengetahui agihan keruangan daerah tujuan pelaku mobilitas sirkuler, dan (4) mengetahui sumbangan pendapatan para pelaku mobilitas terhadap pendapatan total keluarga
2	Rohmawati (2012)	Mobilitas Penduduk Internasional	(1) mengetahui seberapa besar pengiriman uang remitan internasional dalam memenuhi kebutuhan TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, (2) bagaimana pemanfaatan uang remitan internasional oleh keluarga TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, dan (3) faktor apa yang menentukan besar kecilnya uang remitan internasional yang di hasilkan oleh TKI di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
3	Shidiq (2017)	Mobilitas Penduduk Internasional	(1) mengetahui karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, status kawin dan jumlah tanggungan keluarga) dan sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan rumah, kepemilikan askes dan pendapatan keluarga) pelaku mobilitas internasional di Desa Munggur, (2) mengetahui faktor yang mendorong dan menarik pelaku mobilitas internasional di daerah penelitian, (3) mengetahui pemanfaatan hasil remiten oleh pelaku migran di daerah penelitian, dan (4) mengetahui sumbangan pelaku ( <i>remittance</i> ) mobilitas internasional TKI terhadap pendapatan total keluarga di daerah penelitian

---

Sumber: Peneliti, 2017

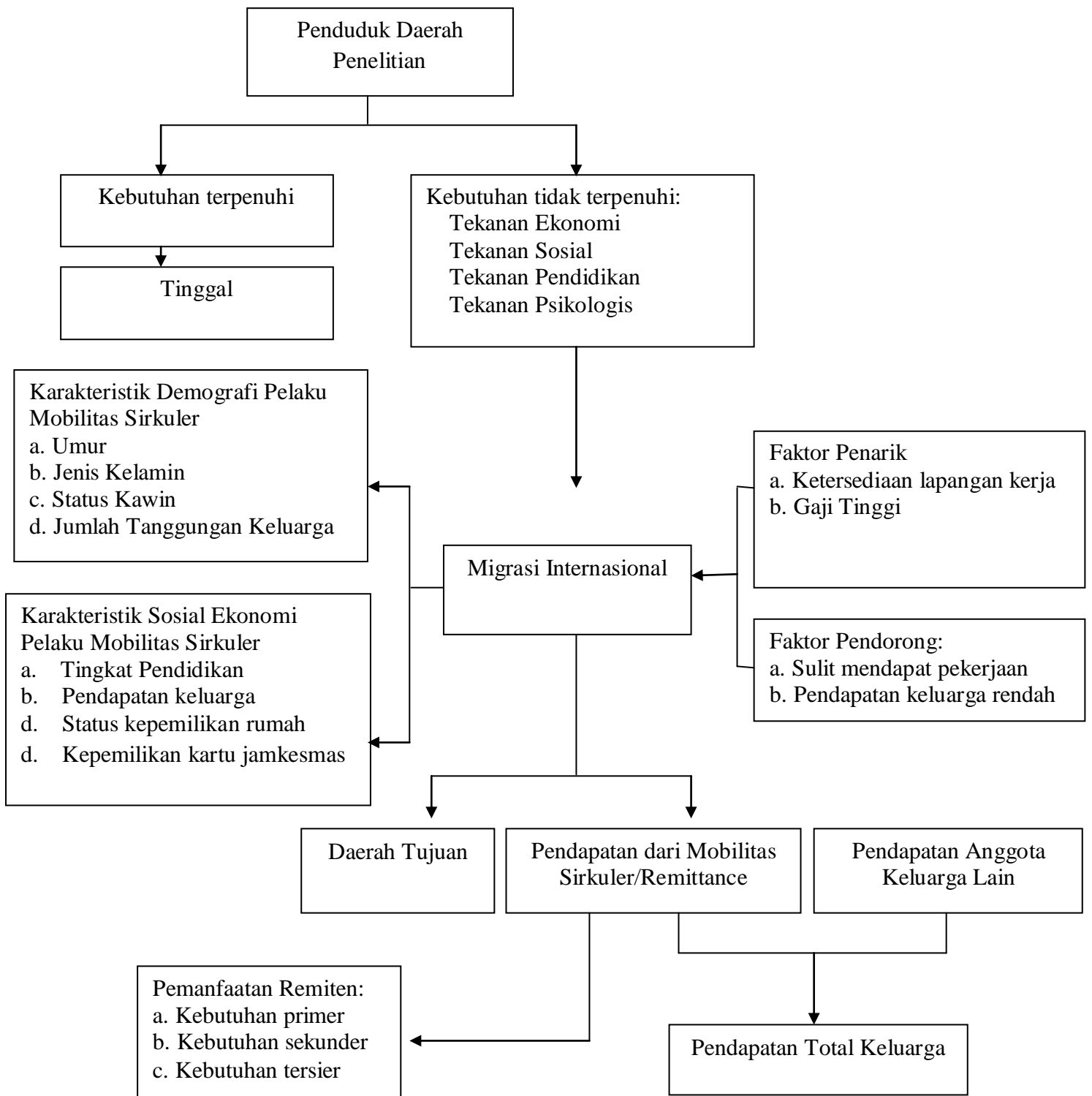
### 1.5.3. Kerangka pemikiran

Pada saat ini, masalah yang banyak dihadapi oleh penduduk desa di Pulau Jawa adalah sulitnya mencari pekerjaan serta rendahnya pendapatan yang mereka terima terutama dari sektor informal. Apalagi jika daerah pedesaan yang mereka tempati memiliki hasil pertanian yang minim dan tidak tersediannya lapangan kerja tentu akan meningkatkan jumlah pengangguran yang ada. Salah

satu desa yang mengalami hal tersebut adalah Desa Munggur yang terletak di Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

Salah satu cara yang ditempuh penduduk desa untuk meningkatkan taraf hidup mereka adalah dengan melakukan mobilitas internasional. Keadaan ini didorong keadaan situasi pasar tenaga kerja domestik yang kelebihan suplai. Situasi ketenagakerjaan di Indonesia masih ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran terbuka dan masih lambat nya daya serap tenaga kerja di lapangan kerja formal. Lapangan kerja yang cukup tersedia adalah di sektor informal. Lapangan kerja di sektor informal umumnya dicirikan dengan produktivitas dan pendapatan yang rendah. Rendahnya produktivitas dan pendapatan menjadi penyebab utama tenaga kerja mencari alternatif lain, yakni bekerja di luar negeri

Berdasarkan teori yang ada umumnya menyebutkan bahwa para migran umumnya melakukan migrasi ke tempat-tempat yang dianggap mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data sementara memang konsentrasi Negara tujuan para migran sebagian besar menuju Negara yang indeks pertumbuhan ekonominya maju seperti Saudi Arabia, Malaysia, Jepang, Kuwait, Singapore, Hongkong dan sebagainya. Setiap pelaku migran tentu memiliki karakteristik demografi, sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, sehingga jenis pekerjaan, sumbangan (*remittance*) yang didapat di daerah tujuan juga akan berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2. Diagram alur penelitian

Sumber: Peneliti, 2017

#### **1.5.4. Hipotesis penelitian**

1. Karakteristik pelaku mobilitas internasional di daerah penelitian adalah sebagai berikut:
  - a. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur berumur produktif (15 – 64 tahun).
  - b. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur berjenis kelamin laki - laki.
  - c. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur berstatus kawin.
  - d. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit (3-4) orang.
  - e. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK).
  - f. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur hanya memiliki pendapatan keluarga kecil
  - g. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur memiliki rumah sendiri
  - h. Sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur memiliki kartu jamkesmas
2. Faktor pendorong dan penarik mobilitas internasional di daerah penelitian adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendorong bagi sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur adalah sulitnya mendapat pekerjaan di daerah asal.
  - b. Faktor penarik bagi sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur adalah gaji yang tinggi di daerah tujuan.
3. Daerah tujuan sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur adalah Negara Malaysia dengan alasan dekat dengan Indonesia dan bahasa yang masih serumpun.

4. Sumbangan yang diberikan sebagian besar pelaku mobilitas internasional dari Desa Munggur terhadap pendapatan total keluarga adalah besar.

## **1.6. Metode Penelitian**

### **1.6.1. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei artinya informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian adalah kepala keluarga (KK) pelaku mobilitas internasional maupun anggota keluarganya yang ada di Desa Munggur dengan unit analisis berupa administrasi (dusun). Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.2. Pemilihan daerah penelitian**

Untuk penentuan daerah penelitian digunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu yang mempunyai sangkut paut erat dengan maksud penelitian (Sutrisno Hadi, 1986). Objek yang dimaksud adalah Desa Munggur dimana sebanyak 10,11% dari keseluruhan penduduknya melakukan mobilitas internasional. Dengan dasar tersebut maka Desa Munggur dipilih sebagai daerah penelitian.

#### **1.6.3. Pemilihan sampel responden**

Responden dalam penelitian ini adalah KK pelaku mobilitas internasional dan atau anggota keluarganya. Jumlah populasi pelaku mobilitas internasional pada tahun 2012 di daerah penelitian berdasarkan data yang diperoleh adalah sebanyak 16 orang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebagai perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 20–30% atau lebih (Arikunto, 2000). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini seluruh populasi yang ada akan dijadikan sampel penelitian.

#### **1.6.4. Pengumpulan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan yang meliputi:

- a. Data karakteristik demografi (nama responden, umur, jenis kelamin, status kawin, dan jumlah tanggungan keluarga).
- b. Data yang menyangkut kondisi sosial ekonomi (tingkat pendidikan, jenis pekerjaan di daerah tujuan, kepemilikan askes, pendapatan keluarga, kepemilikan rumah, hasil remiten, dan pemanfaatan remiten).
- c. Data motivasi melakukan mobilitas internasional (faktor pendorong, dan penarik melakukan mobilitas internasional)
- d. Data daerah tujuan pelaku mobilitas internasional

Data Sekunder, yaitu: data yang diperoleh dari catatan atau arsip pada kantor atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta informasi dari tokoh-tokoh masyarakat. Ada beberapa macam data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik wilayah
- b. Jumlah penduduk dan kepadatan
- c. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin serta tingkat pendidikan
- d. Jumlah penduduk yang melakukan mobilitas internasional

#### **1.6.5. Analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tabel frekuensi. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1981), Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui karakteristik dan distribusi satu variabel.

#### **1.6.6. Pendekatan geografis**

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan geografi penduduk, yakni Pendekatan distribusi, dan Pendekatan Proses. Melalui pendekatan geografi penduduk secara Distribusi nanti kita akan tahu seberapa besar distribusi penduduk yang melakukan mobilitas internasional antara Dukuh yang satu dengan yang lainnya. Selain itu pendekatan geografis juga dilihat dari variasi daerah tujuan serta besarnya jumlah pelaku mobilitas

internasional yang menuju ke daerah tersebut sedangkan melalui Pendekatan Geografi Penduduk Secara Proses kita akan mengetahui faktor pendorong dan penghambat seseorang dalam pengambilan keputusan untuk melakukan mobilitas internasional.

### **1.7. Batasan Operasional**

- 1) Bekerja adalah melakukan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 1985).
- 2) Mobilitas Non Permanen adalah suatu bentuk dari perpindahan dari daerah satu ke daerah lain tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Mantra, 1985).
- 3) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh selama bekerja dalam batas waktu tertentu (Tadjuddin Noer Effendi, 1997)
- 4) Pendapatan total keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari semua anggota keluarga yang bekerja (Tadjuddin Noer Effendi, 1997)
- 5) Sumbangan adalah pendapatan yang dikirim pada keluarga di daerah asal dibagi pendapatan total keluarga dikalikan 100 persen (Mantra, 1985).
- 6) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai wewenang untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat yang diakui sistem pemerintah nasional (Titus, 1982).
- 7) Kajian geografi adalah kajian yang menitikberatkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*intersection*) dan gerakan (*movement*) (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979).
- 8) Pola adalah model yang terbentuk dari suatu kegiatan atau aktivitas manusia yang bersifat rutin (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1981).
- 9) Tingkat pendidikan rendah adalah untuk masyarakat yang menamatkan tingkat pendidikan pada tingkat SD dan SMP; tidak tamat SD atau tidak sekolah.